

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak sangat penting sebagai bekal hidup, namun sering kali terabaikan karena setiap anak butuh perhatian khusus sesuai karakteristiknya. Sayangnya, banyak orang tua belum menyadari hal ini. Terlalu sibuk bekerja demi mencukupi kebutuhan materi membuat mereka mengabaikan aspek pendampingan, padahal kehadiran orang tua adalah bagian tak terpisahkan dari pendidikan anak itu sendiri. Penanaman disiplin wajib diterapkan di setiap lembaga pendidikan karena kedisiplinan adalah bagian dari pendidikan karakter yang mampu membentuk kebiasaan positif dan berkontribusi langsung pada prestasi akademik. Melalui penerapan aturan sekolah, siswa dibantu untuk mengembangkan sikap patuh terhadap kebijakan lembaga, menumbuhkan rasa hormat, serta memperkuat pengendalian diri terhadap perilaku negatif. (Musbikin, 2021:1).

Dalam operasionalnya, sekolah sebagai institusi formal Tanggung jawab ini melampaui sekadar transfer pengetahuan kognitif, karena turut melibatkan pengembangan mental dan perilaku. atas pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik yang utuh, termasuk

penanaman nilai-nilai kedisiplinan sebagai dasar kehidupan sosial dan akademik (Mulyasa, E, 2021).

Thomas Lickona (2012) mengonsepsikan bahwa karakter hidup terdiri dari dua aspek fundamental, yaitu integritas dalam relasi antarpribadi dan kedisiplinan terhadap diri sendiri. Hidup yang berkualitas tidak sekadar mencakup nilai-nilai moral yang berorientasi pada orang lain—seperti kejujuran, keadilan, serta empati—namun juga harus mencakup kebajikan personal yang memperkuat kualitas batin seseorang kebaikan berorientasi diri sendiri seperti kerendahan hati, ketabahan, kontrol diri, dan berusaha yang terbaik daripada menyerah pada kemalasan (Chintiyatmi *et al.*, 2013:5).

Melalui Pendidikan Agama Islam, peserta didik dibimbing untuk memiliki kedisiplinan dan moralitas yang kokoh. Hal ini dilakukan dengan tujuan menanamkan prinsip-prinsip Islam yang kuat sehingga mampu menjadi panduan hidup bagi mahasiswa. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat menjauhi perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam, termasuk fenomena pacaran yang tidak sesuai dengan nilai-nilai tersebut (Sakundari & Rizqi, 2024:8).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa fenomena pacaran masih marak terjadi di kalangan siswa.

Dampak dari fenomena ini, jika terbukti signifikan, tidak dapat dianggap remeh. Penurunan disiplin dapat menjadi faktor prediktif bagi menurunnya prestasi akademik, meningkatnya angka kenakalan remaja di sekolah, dan terganggunya proses pembentukan karakter yang menjadi tujuan pendidikan (Goleman, 2015).

Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana pendidikan agama yang mereka terima berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam hal hubungan antar lawan jenis. Apakah pendidikan agama yang mereka pelajari tidak cukup efektif dalam mewujudkan pola pikir dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai luhur Islam? Ataukah ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan mereka untuk tetap terlibat dalam pacaran?, Oleh karena itu, penelitian yang mendalam dan objektif menjadi sebuah keharusan atas dasar urgensi tersebut.

Studi ini diproyeksikan dapat menyumbangkan kontribusi signifikan terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. agama serta memberikan panduan bagi para pendidik dalam mengatasi fenomena pacaran di kalangan siswa. Oleh karena itu, urgensi utama dari Pendidikan Agama Islam terletak pada upaya pembentukan karakter disiplin bagi generasi muda dan menjauhi perilaku yang dilarang oleh agama, dapat tercapai dengan lebih baik.

Di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah, gejala fenomena ini dapat diamati dalam dinamika keseharian siswa. Observasi awal dan diskusi informal dengan beberapa guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut mengindikasikan kekhawatiran yang sama. Terdapat dugaan bahwa keterlibatan siswa dalam hubungan pacaran sering kali berkorelasi dengan penurunan perilaku disiplin. (Hasil wawancara dengan guru BK dan Guru PAI di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah, 11 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 11 Oktober 2024 di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah di peroleh bahwa masih banyak siswa yang pacaran di lingkungan sekolah, berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti pada tanggal 11 oktober 2024 kepada ibu yepi susita S.Pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam, di peroleh validasi data menyatakan benar bahwa di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah masih banyak siswa yang pacaran di lingkungan sekolah (Yepi Susita Wawancara, 11 Oktober 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih mendalam mengenai dampak fenomena pacaran terhadap perilaku disiplin siswa sehingga peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut penelitian yang berjudul “Analisis Dampak Fenomena Pacaran

Terhadap Perilaku Siswa di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

Apa dampak dari fenomena pacaran terhadap pendidikan karakter siswa SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah?

Dengan menjawab rumusan masalah di atas, diharapkan Melalui penelitian ini, akan diperoleh gambaran yang objektif terkait pengaruh perilaku pacaran terhadap kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. di SMA, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan intensitas Peran Pendidikan Agama Islam dalam mengonstruksi integritas kedisiplinan serta pola perilaku siswa yang berlandaskan pada syariat dan tuntunan agama.

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini difokuskan untuk “Menganalisis dampak pacaran terhadap pendidikan karakter siswa”.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun aplikatif bagi berbagai pihak,

dengan rincian manfaat yang diklasifikasikan ke dalam ranah akademis dan praktis sebagai berikut yaitu:

1. **Kegunaan Akademis**

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya basis data pengetahuan serta menjadi referensi penting bagi pengembangan studi Pendidikan Agama Islam ke depannya dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak fenomena pacaran terhadap perilaku disiplin siswa di SMA Negeri, khususnya dalam konteks fenomena pacaran.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur serta memberikan sumbangsih teoretis dalam bidang ilmu pendidikan dan sosiologi remaja, khususnya terkait dengan perilaku pacaran dan dampaknya terhadap disiplin siswa di sekolah. Dan memberikan kontribusi bagi literatur akademik terkait pendidikan karakter dan moral dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya bagi siswa SMA.

2. **Kegunaan Praktis**

Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi informatif yang aplikatif bagi institusi pendidikan tinggi yang mengevaluasi dan meningkatkan kurikulum. Serta memberikan refleksi bagi siswa SMA mengenai

pentingnya pemahaman dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari serta membantu mereka untuk mengevaluasi perilaku mereka sendiri terkait pacaran. Memberikan pemahaman kepada masyarakat luas tentang pentingnya pendidikan agama islam yang efektif dalam membentuk karakter generasi muda.

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola dampak pacaran di kalangan siswa, seperti program konseling siswa. Memperbaiki komunikasi antara guru dan siswa dengan lebih memahami permasalahan yang dihadapi siswa dalam hubungan pacaran mereka dan meningkatkan kesadaran orang tua tentang pengaruh pacaran terhadap perilaku anak di sekolah dan pentingnya peran orang tua dalam mendukung anak-anak mereka.